

# Panduan Praktis Haji & Umrah Sesuai Sunnah (Bagian 14): Panduan Shalat di Masjidil Haram



Masjidil Haram adalah tempat paling suci dalam Islam, menjadi kiblat umat Muslim sedunia dan lokasi utama pelaksanaan rukun-rukun Haji serta Umrah. Shalat di dalamnya memiliki nilai keutamaan yang luar biasa, bahkan lebih baik daripada shalat di masjid mana pun di dunia. Bagi jamaah haji dan umrah, melaksanakan shalat di Masjidil Haram adalah kesempatan langka yang sebaiknya dimaksimalkan dengan pemahaman yang benar. Artikel ini membahas keutamaan, waktu utama shalat sunnah, adab, serta tips praktis agar ibadah shalat di Masjidil Haram menjadi lebih khusyuk dan bermakna.

## **Keutamaan Shalat di Masjidil Haram Berdasarkan Hadits**

Keutamaan shalat di Masjidil Haram sangat besar, sebagaimana disebutkan dalam hadits Rasulullah ﷺ : *“Shalat di masjidku (Masjid Nabawi) lebih utama daripada seribu shalat di masjid lainnya kecuali Masjidil Haram. Dan shalat di Masjidil Haram lebih utama dari seratus ribu shalat di masjid lainnya.”* (HR. Ahmad dan Ibnu Majah) Hadits ini menjelaskan bahwa satu kali shalat di Masjidil Haram pahalanya setara dengan 100.000 kali shalat di masjid biasa. Ini adalah anugerah luar biasa dari Allah bagi siapa pun yang diberi kesempatan menginjakkan kaki di Baitullah.

Keutamaan ini berlaku untuk semua jenis shalat, baik fardhu maupun sunnah, dan tidak terbatas pada bagian dalam Ka'bah, tetapi juga seluruh area Masjidil Haram yang diperluas, termasuk pelataran dan lantai-lantai lainnya. Karena nilai pahala yang besar tersebut, para ulama menganjurkan jamaah untuk memperbanyak shalat selama berada di Makkah. Waktu di Masjidil Haram bukanlah untuk disia-siakan, melainkan diisi dengan ibadah sebanyak mungkin. Kesempatan meraih pahala luar biasa ini adalah bagian dari keutamaan berhaji dan berumrah. Maka, seyogianya setiap langkah ke masjid menjadi langkah penuh berkah dan keikhlasan.

## **Waktu-Waktu Utama untuk Memperbanyak Shalat Sunnah di Masjidil Haram**

Masjidil Haram buka selama 24 jam, memberikan peluang luas bagi jamaah untuk menghidupkan malam dengan ibadah. Beberapa waktu yang paling utama untuk memperbanyak shalat sunnah adalah setelah shalat fardhu, antara Maghrib dan Isya, serta sepertiga malam terakhir. Shalat sunnah *rawatib* (*qabliyah* dan *ba'diyah*) tetap sangat dianjurkan, terutama karena dilakukan di tempat yang mulia. Selain itu, shalat dhuha di pagi hari dan shalat tahajud di malam hari sangat ditekankan karena dilakukan di waktu-waktu mustajab doa.

Sepertiga malam terakhir adalah waktu yang sangat istimewa, di mana Allah turun ke langit dunia dan mengabulkan doa hamba-Nya yang bermunajat. Di waktu inilah jamaah bisa mendirikan qiyamul lail dengan tenang di Masjidil Haram. Bagi jamaah yang kesulitan mengakses masjid pada waktu-waktu puncak (shalat fardhu), waktu-waktu lengang seperti tengah malam atau antara waktu Dhuha menjadi peluang baik untuk shalat sunnah dengan khusyuk.

Dengan memperbanyak shalat sunnah di Masjidil Haram, seorang Muslim tidak hanya mendapatkan pahala yang berlipat ganda, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual dengan Allah dalam suasana yang sangat sakral.

## **Adab Selama Berada di Masjidil Haram Saat Haji atau Umrah**

Masjidil Haram adalah tempat suci yang wajib dijaga kehormatannya. Oleh karena itu, setiap jamaah wajib menjaga adab dan etika saat berada di dalamnya. Adab pertama adalah berpakaian bersih, sopan, dan menutup aurat, terutama ketika memasuki area masjid. Kedua, hendaknya memasuki masjid dengan kaki kanan sambil membaca doa masuk masjid. Setelah masuk, sebaiknya segera melakukan shalat tahiyatul masjid, atau langsung melaksanakan thawaf jika itu adalah tujuan utama kedatangan.

Ketiga, hindari berbicara sia-sia, mengobrol keras, atau menggunakan ponsel dengan volume tinggi. Suasana masjid harus dijaga tenang agar setiap jamaah dapat beribadah dengan khusyuk.

Keempat, penting untuk menjaga kebersihan dan ketertiban, termasuk tidak makan atau membuang sampah sembarangan. Meskipun Masjidil Haram sangat luas, menghormati petugas dan sesama jamaah adalah bentuk penghormatan kepada rumah Allah.

Adab lainnya adalah memberi jalan dan tidak menghalangi tempat thawaf atau shalat. Jika tidak sedang shalat fardhu, sebaiknya menghindari posisi di area utama shaf pertama agar tidak mengganggu pergerakan jamaah lainnya.

## **Sunnah-Sunnah yang Dianjurkan Saat Shalat di Masjidil Haram**

Selain shalat fardhu, terdapat beberapa sunnah yang sangat dianjurkan selama berada di Masjidil Haram. Di antaranya adalah shalat tahiyatul masjid, meskipun dalam bentuk thawaf jika seseorang masuk dengan niat thawaf. Jika tidak, maka dua rakaat tetap dilakukan sebagai penghormatan.

Sunnah lainnya adalah memperbanyak shalat sunnah rawatib sebelum dan sesudah shalat wajib. Menghidupkan malam dengan shalat tahajud dan witr juga termasuk amalan yang sangat dicintai oleh Rasulullah ﷺ. Banyak jamaah juga memanfaatkan waktu-waktu di antara adzan dan iqamah untuk berdoa dan memperbanyak istighfar, karena waktu tersebut termasuk waktu mustajab untuk berdoa. Membaca Al-Qur'an setelah shalat, berdzikir, dan memperpanjang sujud juga merupakan bagian dari sunnah yang bernilai tinggi, apalagi jika dilakukan di hadapan Ka'bah.

Meskipun berada di tempat yang penuh kemuliaan, ibadah di Masjidil Haram tetap harus mengikuti sunnah Nabi ﷺ agar bernilai sempurna di sisi Allah. Maka, menuntut ilmu tentang amalan-amalan sunnah sangat penting dilakukan sebelum berangkat haji atau umrah.

## **Doa Khusus Setelah Shalat di Masjidil Haram**

Setelah menyelesaikan shalat, jamaah dianjurkan untuk memperbanyak doa dan dzikir, karena doa di Masjidil Haram memiliki keutamaan luar biasa. Tidak ada doa khusus yang wajib dibaca, tetapi jamaah disarankan memanjatkan doa yang mencakup kebaikan dunia dan akhirat. Doa yang dianjurkan antara lain: "*Rabbanaa aatina fid-dunyaa hasanah wa fil aakhirati hasanah wa qinaa 'adzaaban-naar.*" Doa ini sangat masyhur dan mencakup segala permintaan terbaik yang dibutuhkan manusia.

Selain itu, jamaah bisa berdoa agar hajinya diterima, diampuni dosanya, dan dimudahkan dalam segala urusan hidup. Doa-doa untuk keluarga, negeri, dan umat Islam juga merupakan bentuk kepedulian spiritual yang tinggi.

Jangan lupa untuk memperbanyak istighfar, takbir, tahlil, dan tasbih setelah shalat. Ini sesuai dengan dzikir-dzikir yang rutin dilakukan oleh Rasulullah ﷺ. Karena suasana spiritual di Masjidil Haram sangat mendalam, gunakan waktu tersebut untuk berdialog dengan Allah dalam bahasa hati, baik dengan bahasa Arab maupun bahasa ibu, selama isinya sesuai syariat.

## **Tips Mendapatkan Saf Terbaik Saat Shalat Berjamaah**

Masjidil Haram selalu dipenuhi jamaah dari berbagai penjuru dunia, terutama saat shalat fardhu. Oleh karena itu, ada beberapa tips yang bisa dilakukan untuk mendapatkan saf terbaik saat shalat berjamaah. Pertama, datanglah lebih awal, minimal 30-60 menit sebelum adzan, terutama pada waktu Subuh, Maghrib, dan Isya yang cenderung lebih padat. Datang lebih awal akan memberi kesempatan untuk memilih tempat strategis dan melakukan shalat sunnah dengan tenang.

Kedua, masuk melalui pintu yang lebih jauh dari Ka'bah jika pelataran sudah penuh. Banyak lantai di Masjidil Haram yang tetap memiliki keutamaan yang sama dalam shalat, bahkan lebih nyaman dan tenang. Ketiga, hindari area lalu lintas thawaf atau jalur utama karena bisa mengganggu kekhusyukan. Pilih tempat yang tenang di belakang tiang atau di sudut masjid yang tidak terlalu ramai.

Keempat, bawa sajadah kecil atau alas shalat sendiri sebagai antisipasi jika saf terlalu padat. Ini juga membantu menjaga kebersihan dan kenyamanan selama shalat. Kelima, perhatikan panduan petugas masjid. Mereka sangat membantu mengatur saf dengan tertib dan akan menunjukkan jalur masuk terbaik untuk menghindari kerumunan.

Dengan strategi dan persiapan yang baik, insyaAllah Anda bisa mendapatkan posisi shalat yang nyaman, aman, dan bernilai tinggi dalam ibadah Anda di Masjidil Haram.

## **Kesimpulan**

Shalat di Masjidil Haram adalah momen suci yang mengandung pahala luar biasa dan pengalaman spiritual yang tak terlupakan. Dengan memahami keutamaannya, adab yang harus dijaga, sunnah-sunnah yang dianjurkan, dan waktu-waktu terbaik untuk beribadah, setiap jamaah dapat meraih keutamaan maksimal selama berada di Baitullah. Gunakan waktu sebaik mungkin, isi dengan shalat dan doa, serta jaga adab terhadap rumah Allah. Semoga setiap sujud dan doa kita di Masjidil Haram menjadi saksi cinta kita kepada Allah yang kekal.

## **Terima kasih telah membaca**



YouTube

# Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

**Subscribe & Comment**

[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)



Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!